

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada eraglobalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung adalah guru. Peranan guru dalam kegiatan pembelajaran amat dominan, oleh karena itu guru hendaknya mampu mengembangkan diri seiring dengan keprofesionalnya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tuntutan masyarakat terhadap pendidikan yang bermutu semakin mendorong guru untuk kreatif

menciptakan layanan inovatif, berpusat pada peserta didik dan dilandasi nilai-nilai religi dan kearifan lokal.¹

Kreativitas pada dasarnya merupakan anugerah yang diberikan Allah kepada setiap manusia, yakni berupa kemampuan untuk mencipta (daya cipta) dan berkreasi. Implementasi dari kreativitas seseorangpun tidak sama, bergantung pada sejauh mana orang tersebut mau dan mampu mewujudkan daya ciptanya menjadi sebuah kreasi ataupun karya.²

Seorang guru dalam proses belajar mengajar, guru harus menggunakan variasi metode dalam mengajar, memilih metode yang tepat untuk setiap bahan pelajaran agar peserta didik tidak mudah bosan.³Guru harus terampil dalam mengolah cara pembelajaran, cara membaca kurikulum, cara membuat, memilih dan menggunakan media pembelajaran, dan cara evaluasi baik dengan tes maupun melalui observasi.⁴

Guru yang kreatif mempunyai semangat dan motivasi tinggi sehingga bisa menjadi motivator bagi peserta didiknya untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas peserta didik, khususnya yang tertuang dalam sebuah bentuk pembelajaran yang inovatif. Belajar bukan lagi dipandang sebagai suatu keadaan yang sifatnya statis, melainkan juga sebagai suatu keadaan proses interaksi dinamis antara siswa dengan berbagai sumber belajar.

¹Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 152.

²Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), 21

³N.K Roestiyah, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1989), 4.

⁴Djohar, *Guru, Pendidikan & Pembinaannya, Penerapannya dalam Pendidikan dan UU Guru*, (Yogyakarta: Grafika Indah, 2006), 137.

Berdasarkan survey pendahuluan di SMAN Trenggalek terlihat bahwa keadaan yang ada menunjukkan sumber-sumber belajar baik itu yang berupa cetak, lingkungan dan ilustrasi kualitas dan kuantitas sangatlah minim sekali ditunjang dengan sumber daya manusia yang kurang mampu menggunakan sumber belajar yang ada. Masalahnya sekarang apakah berbagai sumber belajar berupa buku, dan lingkungan serta media massasudah dimanfaatkan untuk keperluan proses belajar mengajar oleh para guru. Lebih jauh lagi apakah pemanfaatan berbagai sumber belajar ini ada kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar siswa.⁵

Dalam pembelajaran guru dituntut tidak hanya mendayagunakan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber seperti buku, majalah, surat kabar dan internet. Hal ini penting, agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat, sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam pola pikir siswa.

Sumber belajar adalah sebagai tempat atau lingkungan sekitar, benda dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi siswa untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.⁶Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum.Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa atau guru.Sebagaimana menurut Mulyasa yang

⁵ Wawancara dengan Pak Imam (SMAN 1 Trenggalek, Pak Maksum (SMAN 1 Panggul, Pak Munawar (SMAN 1 Munjungan) dan Pak Khoirudin (SMAN 1 Durenan), tanggal 17 Mei 2017

⁶ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 170

berpendapat bahwa sumber belajar yang tersedia di sekolah adalah perpustakaan, media massa, sumber-sumber yang ada di masyarakat.⁷

Terbatasnya sumber belajar, tidak semua sekolah mempunyai buku sumber, atau tidak semua bahan belajar dalam buku sumber. Situasi seperti ini menurut guru sumber belajar Ilustrasi atau visualisasi sangatlah berguna, untuk menyediakan sumber tersebut dalam bentuk media. Misalnya peta atau globe dapat dijadikan sumber belajar bagi siswa, demikian juga diagram, bagan, model, media grafik dan lain sebagainya.⁸

Gagasan-gagasan yang kreatif, hasil-hasil karya yang kreatif tidak muncul begitu saja, untuk dapat menciptakan sesuatu yang bermakna dibutuhkan persiapan. Masa seorang anak duduk di bangku sekolah termasuk masa persiapan, sehingga siswa dapat memecahkan masalah-masalah dengan rangsangan dari guru-guru yang kreatif. Terlebih lagi ditunjang oleh sumber belajar yang memadai, sehingga pengalaman memungkinkan seorang mencipta, yaitu dengan mengabung-gabungkan (mengkombinasikan) menjadi sesuatu yang baru sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar mempunyai peranan yang penting dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hal ini sebagaimana menurut Uno bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan

⁷E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 179.

⁸Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2006), 240.

perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.⁹

Rendahnya motivasi berprestasi pada remaja merupakan gejala yang kurang menguntungkan karena rendahnya motivasi berprestasi pada mereka menunjukkan adanya sikap acuh tak acuh terhadap kehidupan sosial, termasuk terhadap masa depan bangsanya. Keberhasilan ekonomi suatu bangsa sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya motivasi berprestasi warganya, dengan kata lain pembangunan suatu bangsa akan sukses bila motivasi berprestasi warganya tinggi. Dalam proses pembelajaran tentu ada kegagalan dan keberhasilannya. Kegagalan belajar siswa tidak sepenuhnya berasal dari diri siswa tersebut tetapi bisa juga dari guru yang tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Keberhasilan belajar siswa tidak lepas dari motivasi siswa yang bersangkutan, oleh karena itu pada dasarnya motivasi merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan siswa. Siswa juga akan lebih termotivasi jika dari hasil belajarnya tersebut mendapatkan penghargaan (*reward*) yang memuaskan dari guru atau pihak pengajar sebagai tanda penghargaan belajarnya.

Berdasarkan argumen-argumen di atas, bahwa kreativitas guru dengan dibekali sumber belajar yang baik merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru, dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga nantinya guru diharapkan lebih banyak berdiskusi dengan guru lain untuk mengembangkan kreativitas mengajar dan sumber belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

⁹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 3

Berdasarkan hasil pengamatan kreativitas guru SMA yang ada di kabupaten Trenggalek serta pengelolaan kelas belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari motivasi belajarsiswa SMA yang masih rendah padahal guru yang ada di Trenggalek banyak yang sudah S2 bahkan sudah mengantongi sertifikat guru profesional. Melihat hal tersebut maka perlunya pembaharuan dalam pembelajaran dengan merancang strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif serta dengan suasana kelas yang menyenangkan. Karena pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran dan pengelolaan kelas yang baik maka perlu diadakan penelitian. Dengan ini penulis akan mengadakan penelitian tesis dengan judul "Pengaruh Kreativitas Guru, Sumber Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN se-Kabupaten Trenggalek".

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul penelitian tersebut, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Masih kurangnya kreativitas guru dalam pembelajaran, sehingga siswa mempunyai motivasi belajar yang kurang yang mengakibatkan prestasi belajarnya tidak meningkat.
- b. Masih kurangnya sumber belajar di sekolah, sehingga beberapa siswa masih ada yang menyalin pelajaran yang lain, sangat pembelajaran PAI dilaksanakan.

- c. Masih kurangnya prestasi belajar siswa, sehingga diperlukan sumber belajar yang mendukung sehingga prestasi belajar juga bisa meningkat.
- d. Guru masih kurang menguasai teknologi informasi, sehingga tidak semua guru dapat menggunakan media informasi dengan baik dan benar yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, permasalahan yang akan menjadi kajian dalam penelitian, perlu dibatasi agar tidak keluar dari permasalahannya. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang:

- a. Kreativitas guru.
- b. Sumber belajar.
- c. Motivasi belajar.
- d. Prestasi belajar.
- e. Pengaruh kreativitas guru, sumber belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN se-Kabupaten Trenggalek?
2. Apakah pengaruh sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN se-Kabupaten Trenggalek?

3. Apakah pengaruh kreativitas guru, sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN se-Kabupaten Trenggalek?
4. Apakah pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN se-Kabupaten Trenggalek?
5. Apakah pengaruh sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN se-Kabupaten Trenggalek?
6. Apakah pengaruh kreativitas guru, sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN se-Kabupaten Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN se-Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk menganalisis pengaruh sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN se-Kabupaten Trenggalek.
3. Untuk menganalisis pengaruh kreativitas guru, sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN se-Kabupaten Trenggalek.
4. Untuk menganalisis pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN se-Kabupaten Trenggalek.
5. Untuk menganalisis pengaruh sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN se-Kabupaten Trenggalek.

6. Untuk menganalisis pengaruh kreativitas guru, sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN se-Kabupaten Trenggalek.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.¹⁰ Hipotesis dalam hal ini berfungsi sebagai penunjuk jalan yang memungkinkan untuk mendapatkan jawaban yang sebenarnya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Nol (Ho)
 - a. Tidak ada pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN se-Kabupaten Trenggalek.
 - b. Tidak ada pengaruh sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN se-Kabupaten Trenggalek.
 - c. Tidak ada pengaruh kreativitas guru, sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN se-Kabupaten Trenggalek.
 - d. Tidak ada pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN se-Kabupaten Trenggalek.
 - e. Tidak ada pengaruh sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN se-Kabupaten Trenggalek.

¹⁰Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 75

- f. Tidak ada pengaruh kreativitas guru, sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN se-Kabupaten Trenggalek.
2. Hipotesis Alternatif (Ha)
 - a. Ada pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN se-Kabupaten Trenggalek.
 - b. Ada pengaruh sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN se-Kabupaten Trenggalek.
 - c. Ada pengaruh kreativitas guru, sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN se-Kabupaten Trenggalek.
 - d. Ada pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN se-Kabupaten Trenggalek.
 - e. Ada pengaruh sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN se-Kabupaten Trenggalek.
 - f. Ada pengaruh kreativitas guru, sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN se-Kabupaten Trenggalek.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan khazanah keilmuan serta sebagai bahan referensi atau rujukan tambahan pustaka di perpustakaan IAIN Tulungagung .

- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pentingnya kreativitas guru dan sumber belajarserta motivasi belajardalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi guru, agar selalu meningkatkan kreativitas mengajarnya dalam proses pembelajaran di kelas dan memfasilitasi sumber belajar dengan baik dan benar agar tercipta suasana yang kondusif sehingga pada akhirnya peserta didik memperoleh motivasi belajar yang tinggi serta prestasi belajar.

b. Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan masukan agar rmeningkatkan kreativitas guru dan sumber belajar serta motivasi belajar yang baik, sehingga prestasi belajar siswa senantiasaterjaga dengan baik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan (pemikiran) untuk mengkaji lebih dalam dan mengembangkan penelitian dengan topik dan fokus penelitian yang lain, sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

d. Bagi Perpustakaan Pascasarjana IAIN Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan koleksi penelitian dalam bidang ilmu pendidikan dasar Islam khususnya terkait

peneliti selanjutnya. Penelitian ini diharapkan juga bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus serta setting yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul tesis: Pengaruh Kreativitas Guru, Sumber Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN se-Kabupaten Trenggalek, yang berimplikasi pada pemahaman terhadap tesis ini, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat atau menciptakan hal-hal baru atau kombinasi baru berdasarkan data, informasi, dan unsur-unsur yang ada.¹¹
- b. Sumber belajar merupakan institusi penunjang dalam rangka meningkatkan efisien, efektifitas, dan mutu pendidikan, serta membantu guru, tenaga kependidikan lainnya dan para siswa dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar.¹²
- c. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu daya pendorong (*driving force*) yang menyebabkan orang berbuat sesuatu atau yang diperbuat karena takut akan sesuatu. Misalnya ingin naik pangkat atau naik gaji, maka

¹¹Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Pendekatan PAILKEM*...,13.

¹²OemarHamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan System*, (Jakarta: PT Bumi Aksara2002),190

perbuatannya akan menunjang pencapaian keinginan tersebut. Yang menjadi pendorong dalam hal tersebut adalah bermacam-macam faktor diantaranya faktor ingin lebih terpendang diantara rekan kerja atau lingkungan dan kebutuhannya untuk berprestasi.¹³

- d. Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).¹⁴

2. Penegasan Operasional

- a. Kreativitas guru adalah guru yang senantiasa menciptakan layanan inovatif, berpusat pada siswa. Indikator penelitiannya adalah memiliki rasa ingin tahu yang besar, tekun, percaya diri, merasa tertantang oleh kemajuan atau kompleksitas, berani mengambil resiko, berfikir divergen.
- b. Sumber belajar adalah segala sesuatu, baik yang sengaja dirancang maupun secara alamiah dapat dipergunakan untuk memberikan kemudahan, sehingga menghasilkan proses pembelajaran secara optimal. Indikatornya adalah perpustakaan, media massa dan sumber-sumber yang ada di masyarakat.
- c. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan kebutuhan dari dalam diri siswa yang perlu dipenuhi agar siswa tersebut dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, sedangkan motivasi adalah kondisi yang menggerakkan siswa agar mampu mencapai tujuan dari motifnya. Indikator dalam penelitian ini adalah motivasi instruksik

¹³Malayu Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 95

¹⁴*Ibid.*, hal. 1213

(faktor fisiologis dan faktor psikologis) dan motivasi ekstrinsik (faktor sosial dan non sosial).

- d. Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dalam penelitian ini peneliti hasil prestasi belajar di ambil pada nilai ulangan tengah semester siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Tujuan sistematika penulisan tesis adalah untuk lebih memudahkan memahami dan mempelajari isi tesis. Adapun sistematika penulisan tesis ini akan penulis rinci sebagai berikut:

Bagian Pertama Bab I merupakan bab Pendahuluan yang di dalamnya menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bagian kedua Bab II, berupa Landasan Teori, yang membahas tentang deskripsi teori, kerangka konseptual dan penelitian terdahulu.

Bagian ketiga Bab III, berisi Metode Penelitian meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, kisi-kisi instrumen penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bagian keempat Bab IV, meliputi deskripsi data dan penyajian hipotesis.

Bagian kelima Bab V, pembahasan hasil penelitian meliputi hasil uji kreativitas guru, sumber belajar dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar; interpretasi hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bagian keenam Bab VI, berisi penutup menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian. Dan di akhir tesis ini penulis sertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran, data kuantitatif dan sebagainya. Selain itu penulis juga sertakan curriculum vitae/biografi penulis sebagai pelengkap.